

Article

PENGARUH BABYSPA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR DAN HALUS PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI SUNRISE BABY SPA KOTA MALANG

Muti'ah Jihan Zhafirah¹, Nila Widya Keswara², Tut Rayani Aksohini Wijayanti³

^{1,2,3} Institut Teknologi Sanis dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang Kesdam V

SUBMISSION TRACK

Received: May 14, 2024

Final Revision: June 05, 2024

Available Online: June 17, 2024

KEYWORDS

Baby Spa Therapy, Gross Motor Development, Fine Motor Development

CORRESPONDENCE

Phone: 085785980904

E-mail: jihanzhv01@gmail.com

A B S T R A C T

This study aims to investigate the effect of baby spa therapy on gross and fine motor development in babies aged 6–12 months at Sunrise Baby Spa, Malang City. We used a quasi-research method with a one-group pretest-posttest design, involving 20 babies who underwent baby spa therapy. We collected data using gross and fine motor development questionnaires, and processed the results using univariate, bivariate, and Wilcoxon statistical tests. The results showed a significant increase in gross motor development after baby spa therapy, with 80% of respondents achieving development in accordance with the expected stages after therapy. The Wilcoxon statistical test shows a P value of 0.000, confirming that there is a significant difference between the pretest and posttest conditions. Likewise, with fine motor development, the results showed a significant improvement after baby spa therapy, with 50% of respondents achieving development in accordance with the expected stages after therapy. The Wilcoxon statistical test shows a P value of 0.000, confirming that there is a significant difference between the pretest and posttest conditions in fine motor development. The conclusion of this study is that baby spa therapy positively influences gross and fine motor development in babies aged 6–12 months, showing potential as an effective method for improving motor skills in babies.

I. INTRODUCTION

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian Gerakan alamiah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi. Untuk perkembangan motorik diperlukan stimulasi yang terarah dengan bermain, Latihan-latihan atau olahraga yang teratur. Beberapa olahraga yang bisa diterapkan pada bayi yaitu senam dan berenang yang dapat menjadi stimulator motorik. Senam pada bayi bermanfaat untuk melatih kekuatan dan ketahanan otot bayi agar lebih elastis dalam

memprsiapkan perkembangan Gerakan selanjutnya (Hardjito et al., 2021). Sedangkan renang merupakan olahraga pertama yang aman untuk diperkenalkan pada bayi karena sejak dalam Rahim, bayi sudah berenang dalam air ketuban sehingga sudah menjadi kebiasaan bayi.

World Health Organization (WHO), bahwa 5-10 % anak-anak usia prasekolah mengalami disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motoric halus. Data dari UNICEF (United Nations Children's Fund) anak usia balita yang mengalami

gangguan motoric halus dan motoric kasar adalah sebanyak 1.375.000 per 5 juta keterlambatan perkembangan. Menurut data Profil Kesehatan Indonesia jumlah balita sebanyak 19.104.193 dari jumlah penduduk 284.422.956 jiwa atau sekitar 7,69 %. Suatu penelitian di Indonesia menunjukkan 20-30 % anak balita mengalami gangguan perkembangan, Sebagian besar mengalami keterlambatan pada aspek motorik kasar dan Bahasa atau bicara, yang Sebagian besar diakibatkan kurangnya stimulasi (Sundayana et al., 2020).

Perkembangan motorik yang lambat dapat disebabkan oleh beberapa hal. Salah satu penyebab gangguan perkembangan adalah kelainan tonus otot atau penyakit neuromuscular. Anak dengan serebral palsy dapat mengalami keterbatasan perkembangan motoric sebagai akibat spastisitas, athetosis, ataksia atau hypotonia. Kelainan sumsum tulang belakang seperti spina bifida juga dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan motoric. Penyakit neuromuscular seperti muscular distrofi memperlihatkan keterlambatan dalam kemampuan berjalan. Factor lingkungan serta kepribadian anak juga dapat mempengaruhi keterlambatan dalam perkembangan motoric. Anak yang tidak mempunyai kesempatan untuk belajar seperti digendong atau diletakkan di baby walker dapat mengalami keterlambatan dalam mencapai kemampuan motoric (Sadiman et al., 2023).

Skrining tumbuh kembang anak dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak sesuai dengan umurnya dan mendeteksi penyimpangan anak agar dapat segera dilakukan intervensi. Indikator pemantauan tumbuh kembang dengan menggunakan KPSP/Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (Baroroh et al., 2021).

Stimulasi yang di berikan ibu sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Namun, pemberian stimulasi menjadi dilemma bagi ibu pekerja. Dengan banyaknya waktu ibu dengan pekerjaannya,

pemberian stimulasi tentunya sulit dilakukan. Maka tidak heran jika ibu menggunakan jas baby spa untuk menstimulasi anaknya agar tumbuh dan kembang secara optimal (Diwanto, 2020).

Baby spa merupakan salah satu teknik yang dapat merangsang stimulasi proses tumbuh kembang pada bayi, karena dengan sentuhan, bayi akan merasa rileks dan merasa nyaman sehingga membuat bayi bisa tertidur dengan nyenyak. Baby spa juga merupakan fisioterapi pada bayi dan dapat merangsang gerakan motoric bayi. Dengan bermain air, otot-otot akan berkembang dengan baik, persendian tumbuh secara optimal, pertumbuhan badan akan semakin meningkat dan menjadi lentur. Dengan berenang, semua anggota tubuh bayi akan terlatih, karena seluruh anggota tubuh bayi digerakkan mulai dari kaki, tangan, kepala walaupun belum sempurna. Selain itu kemampuan mengontrol bayi akan lebih meningkat karena pada saat berenang di dalam air efek gravitasi sangat rendah sehingga memungkinkan bayi untuk bergerak lebih banyak dan otot pun dapat bekerja secara optimal (Susila & Amanda, 2023).

Dalam menstimulasi perkembangan anak, pijat bayi dapat membantu agar anak memperoleh rangsangan yang sesuai. Pijat bayi merupakan salah satu tradisi yang diwariskan nenek moyang kita yang terbukti khasiatnya dapat membantu menstimulasi perkembangan. Seiring berkembangnya teknologi Pijat bayi kemudian dimodifikasi dengan pola yang lebih modern hingga menjadi tren baru yang dikenal dengan istilah baby spa. Baby spa merupakan perawatan tubuh pada bayi yang dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu mandi berendam atau berenang dan pijat bayi (Susila & Amanda, 2023). Berendam dan berenang akan merangsang gerakan motorik bayi (Viva et al., 2023).

Di Sunrise Baby spa pada tahun 2022 jumlah ibu yang melakukan treatment baby spa sebanyak 1200 orang. Sedangkan pada

tahun 2023 jumlah ibu yang melakukan baby spa 1400 orang. Tetapi dari data tersebut belum ada yang melakukan penelitian di Sunrise Baby Spa guna mengetahui pengaruh baby spa terhadap perkembangan motorik halus dan kasar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh babyspa terhadap perkembangan motorik kasar dan halus pada bayi usia 6-12 bulan di Sunrise Babyspa Kota Malang.

II. METHODS

Desain penelitian ini adalah Metode *quasi-eksperimental* dengan desain *one group pretest-posttest*. Penelitian ini melibatkan 20 bayi dari populasi 50 bayi sebagai sampel yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan lembar SOP Babyspa dan kuesioner KPSP, kemudian dianalisis dengan uji *Wilcoxon test*.

III. RESULT

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam perkembangan motorik kasar, dari 30% menjadi 80%, serta dalam perkembangan motorik halus, dari 20% menjadi 50%, setelah intervensi Babyspa. Analisis menggunakan uji *Wilcoxon test* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 , 0,05, yang berarti adanya Pengaruh Babyspa Terhadap Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Sunrise Baby Spa Kota Malang.

Table 1. Pengaruh Babyspa Terhadap Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Sunrise Baby Spa Kota Malang

Sebelum Baby Spa (Pretest)	Sesudah BabySpa (Posttest)				Total	
	Tahap Perkembangan					
	Sesuai		Meragukan			
Motorik Kasar	f	%	f	%	f	%
Sesuai	6	30	0	0	6	30
Meragukan	10	50	4	20	14	70
Total	16	80	4	20	20	100
Motorik Halus	f	%	f	%	f	%

Sesuai	3	15	1	5	4	20
Meragukan	7	35	9	45	16	80
Total	10	50	10	50	20	100
p-value	0,000					

IV. DISCUSSION

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebelum menjalani BabySpa, hanya 30% dari total responden yang menunjukkan perkembangan motorik kasar yang sesuai dengan tahapan yang diharapkan untuk usia mereka, sementara 70% menunjukkan perkembangan meragukan. Namun, setelah mengikuti program BabySpa, terjadi peningkatan yang mencolok, di mana 80% responden menunjukkan perkembangan motorik kasar yang sesuai dengan tahapan yang diharapkan, sementara hanya 20% yang masih menunjukkan perkembangan meragukan. Analisis menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 dan 0,05, menunjukkan pengaruh Babyspa terhadap perkembangan motorik kasar dan halus pada bayi usia 6-12 bulan di Sunrise Baby Spa Kota Malang.

Perkembangan adalah suatu proses alamiah yang terjadi secara stimulant dengan pertumbuhan yang menghasilkan kualitas individu untuk berfungsi, yang dihasilkan melalui proses pematangan dan proses belajar dari lingkungannya (Supartini,2016). Perkembangan motorik yang lambat dapat disebabkan oleh beberapa hal. Salah satu penyebab gangguan perkembangan adalah kelainan tonus otot atau penyakit neuromuscular. Factor lingkungan serta kepribadian anak juga dapat mempengaruhi keterlambatan dalam perkembangan motoric. Anak yang tidak mempunyai kesempatan untuk belajar seperti digendong atau diletakkan di baby walker dapat mengalami keterlambatan dalam mencapai kemampuan motorik.

Studi lain yang dilakukan oleh Eva pada tahun 2022 menunjukkan bahwa baby spa yang dilakukan secara rutin sangat menguntungkan bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain itu, baby spa juga memberikan stimulasi yang dapat meningkatkan perkembangan kecerdasan bayi. Temuan ini memberikan dukungan empiris yang kuat terhadap efektivitas program baby spa dalam meningkatkan

perkembangan motorik kasar pada bayi. Implikasi dari temuan ini menyoroti pentingnya mendukung adopsi program baby spa dalam skala yang lebih luas, baik di tingkat masyarakat maupun di lembaga kesehatan anak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuanita (2020) dengan hasil penelitian Terdapat hubungan antara pengaruh baby spa terhadap perkembangan motorik halus dan motorik kasar serta kualitas tidur dengan baik.

Program BabySpa diyakini memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan motorik kasar dan halus pada bayi. Kegiatan ini melibatkan stimulasi sensorik yang dapat meningkatkan koordinasi gerak dan kekuatan otot pada bayi. Kemampuan motorik kasar yang melakukan terapi berenang akan berkembang daripada bayi hanya bermain di lantai karena pada saat berenang di dalam air, efek gravitasi sangat rendah sehingga memungkinkan bayi untuk bergerak lebih banyak dan semua otot pun bekerja dengan optimal (Nugraeny, 2018).

Penelitian ini menekankan pentingnya mempertimbangkan BabySpa sebagai salah satu metode yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada bayi. Program BabySpa dapat dianggap sebagai alternatif yang efektif dalam merangsang perkembangan motorik halus pada bayi, terutama bagi orang tua di Kota Malang dan sekitarnya. Spa merupakan singkatan dari solus per aqua, yang berarti perawatan melalui air. Spa merupakan sistem pengobatan atau perawatan yang menggunakan air sebagai medium, atau yang dikenal dengan istilah Hydroterapi. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1205/Menkes/X/2004, Spa merupakan pendekatan tradisional yang holistik melalui perawatan menyeluruh dengan menggunakan kombinasi metode antara hydroterapi (terapi air) dan pijat (massage), yang dilakukan secara terpadu untuk memperoleh keseimbangan tubuh, pikiran, dan perasaan (Julianti, 2017).

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pentingnya peran perawatan kesehatan alternatif seperti BabySpa dalam meningkatkan kualitas perkembangan anak pada usia dini.

Temuan penelitian ini dapat digunakan

sebagai landasan bagi penyedia layanan kesehatan dan orang tua untuk mempertimbangkan penyertaan BabySpa sebagai bagian dari program perawatan bayi. Diperlukan usaha lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman tentang manfaat BabySpa dan untuk memperluas aksesibilitasnya bagi masyarakat yang memerlukan. Dengan demikian, diharapkan bahwa program BabySpa dapat menjadi komponen penting dalam upaya meningkatkan perkembangan motorik halus secara menyeluruh pada bayi.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Meningkatnya perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6-12 bulan secara signifikan. Sebelumnya, hanya 30% responden yang menunjukkan perkembangan sesuai, namun setelah Babyspa, angka ini meningkat menjadi 80%.
2. Meningkatnya perkembangan motorik halus pada bayi usia 6-12 bulan. Meskipun sebelumnya hanya 20% responden yang mencapai perkembangan yang diharapkan, setelah Babyspa, persentasenya meningkat menjadi 50%.
3. Ada Pengaruh Babyspa Terhadap Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Sunrise Baby Spa Kota Malang.

REFERENCES

- Arikunto, S., 2018. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rieka Cipta
- Bhandari, N., 2017. *Ongoing Research Project Overview*. India
- Budi, U., et.al., 2018. *Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 3-6 Bulan Di Mom'me Organic Baby And Kids Spa*. Semarang
- Data dan Informasi Sumatera Utara, 2016. *Angka Kelahiran Bayi dan Balita*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Departemen Kesehatan RI., 2017. *Pemantauan Pertumbuhan Balita*. Jakarta: Direktorat jendral Bina kesehatan Masyarakat
- Dewi, Q.S. dan Anggun T., 2015. *Hubungan Frekuensi Baby Spa dengan Perkembangan Bayi Usia 4-6 Bulan*. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*. Vol. 11, No. Juni 2015.
- Dian, A., 2015. *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Galenia, 2019. *Home Baby Spa*. Jakarta: Prevarication
- Hanifah, L. dan Febriani M., 2018. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan*
- Hidayat, A.A.A., 2017. *Metode Penelitian kebidanan dan Teknik Analisa Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Medika
- Julianti, 2017. *Rahasia Baby Spa*. Jakarta: Writpreneur Club Kementerian Kesehatan dan Pusat R.I., 2018. *Perkembangan Motorik Bayi*: Jakarta.
- Litbangkes, B., 2018. *Riset Kebutuhan Dasar*. Jakarta: Kementerian RepublikIndonesia
- Maryanti, D., 2018. *Buku Ajar Neonatus, Bayi dan Balita*. Jakarta: TIM
- Maryunani, A., 2017. *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta: CV.Trans Info Media
- Nanny, V., 2018. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S., 2016. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pediatric A.A., 2017. *Developmental Surveillance and Scrinning of Infants and Youing Children*. *July*: 108 (1):192